

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perspektif mahasiswa konsentrasi akidah akhlak terhadap *trend fashion* berkesesuaian nilai-nilai akhlak di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa akidah akhlak memiliki perspektif berupa pemahaman yang baik dalam memahami dan menyikapi perkembangan *trend fashion* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya jawaban responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju seperti pada tabel 4.2, 4.5, 4.7, 4.8, 4.11, 4.15, 4.16, 4.19, 4.22, 4.24 dan 4.26 serta banyaknya jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju seperti pada tabel 4.3, 4.4, 4.6, 4.9, 4.10, 4.12, 4.14, 4.17, 4.18, 4.20, 4.21, 4.23 dan 4.25. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik berpakaian pada saat berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan karena masih ditemukannya mahasiswa yang berpakaian kurang sesuai dengan tata tertib berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dengan demikian, perspektif mahasiswa akidah akhlak terhadap *trend fashion* dapat dikatakan baik dari segi pemahaman, tetapi dalam praktiknya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan masih belum sepenuhnya konsisten.
2. *Trend fashion* yang diterima oleh mahasiswa akidah akhlak memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai akhlak yang meliputi nilai cinta, syukur, *taqwa*, *tawadhu* dan *iffah*. Kesesuaian ini terlihat dari banyaknya mahasiswa memilih

fashion yang mencerminkan kesopanan, menjaga kehormatan diri dan sesuai dengan aturan berpakaian yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdasarkan pada tabel 4.2, 4.5, 4.7, 4.8, 4.11, 4.13, 4.15, 4.16, 4.19, 4.22, 4.24 dan 4.26. Sebaliknya, mahasiswa akidah akhlak cenderung tidak memilih model *fashion* yang terlihat kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam berdasarkan aturan berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan seperti pada tabel 4.3, 4.4, 4.6, 4.9, 4.10, 4.12, 4.14, 4.17, 4.18, 4.20, 4.21, 4.23 dan 4.25. Dengan demikian, mahasiswa akidah akhlak mampu menyikapi perkembangan *trend fashion* dengan tetap mempertahankan nilai-nilai akhlak dan identitas keislaman dalam berpakaian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami tata tertib berpakaian sebagai ketentuan yang harus dipatuhi, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak melalui cara berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diharapkan memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap tata tertib berpakaian seperti melalui sosialisasi mengenai pentingnya berpakaian yang sopan, rapi, dan sesuai dengan aturan berpakaian yang berlaku, penyampaian kembali tata tertib berpakaian setiap awal semester, serta evaluasi berkala terhadap penerapan tata tertib berpakaian agar tidak hanya menjadi aturan tertulis saja, tetapi juga menjadi budaya akademik di lingkungan kampus.
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) diharapkan berperan aktif sebagai

pelopor dalam membangun kembali budaya berpakaian yang sesuai nilai-nilai akhlak melalui seminar, diskusi dan edukasi dari media sosial.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya mengkaji perspektif mahasiswa terhadap *trend fashion*, tetapi juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan antara pemahaman dan praktik berpakaian mahasiswa. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara mendalam sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai alasan mahasiswa dalam memilih dan mengikuti *trend fashion*.